

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada penafsiran perilaku-perilaku manusia serta fenomena-fenomena sosial di masyarakat menggunakan metode tertentu. Penelitian kualitatif memiliki pandangan bahwa realita yang terjadi adalah hasil dari interaksi seseorang atau individu terhadap lingkungannya atau pada situasi sosial tertentu.¹Oleh karena itu, peneliti akan mengeksplorasi secara mendalam terhadap subyek penelitian baik berupa tulisan, gambar, ucapan atau lisan, serta sikap atau perilaku yang ditunjukkan. untuk menemukan data-data secara akurat.

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang berasal dari subjek penelitian baik secara lisan maupun tertulis.²Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Data-data yang telah diperoleh, akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan secara alami mengenai mutu

¹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, (Makara: Sosial Humaniora, Vol. 9 No. 2, 2005), hal. 57-65.

² J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi 2011), hal. 4.

pembelajaran tematik serta pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi multikasus. Penelitian studi multikasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antar kasus yang diteliti. Tujuan studi multikasus adalah untuk mereplikasi temuan dalam kasus kemudian ditarik perbandingan.³Demikian juga dengan penelitian ini, peneliti menggunakan studi multikasus untuk memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan mengenai peningkatan mutu pembelajaran tematik dalam meningkatkan kompetensi siswa di era pandemi pada dua lokasi penelitian yakni SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan dalam pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian atau sumber data. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai *observer* (pengamat) non partisipan, artinya peneliti melaksanakan pengamatan terhadap proses suatu kegiatan meliputi gejala-gejala yang muncul pada peristiwa serta interaksi antar subjek penelitian yang terjadi di dalamnya.⁴

³Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 31.

⁴Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186.

Selain mengumpulkan data, peneliti juga memiliki peran sebagai instrumen utama melalui pedoman observasi dan wawancara. Kehadiran peneliti di sekolah sebagai pengumpul data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada saat observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi serta peristiwa yang ada di lapangan. Kemudian, hasil observasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan subyek wawancara serta data pendukung yang dibutuhkan dalam data dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Qurota A'yun yang berlokasi di Jln. Wahid Hasyim Lk.II Beji, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dan MI Tarbiyatul Islamiyah yang berlokasi di Dusun Jatirejo, Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan SDI Qurota A'yundan MI Tarbiyatul Islamiyah ini dikarenakan lembaga tersebut merupakan sekolah dasar berbasis Islam unggulan yang banyak mencetak siswa-siswa berprestasi. Serta memiliki fasilitas dan sarana pembelajaran yang cukup memadai.

D. Sumber Data

Data merupakan fakta-fakta yang berada di lapangan yang dapat menjadi bahan dalam menyusun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang harus sesuai dengan jenis penelitian dan dapat mendukung terpenuhinya data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu orang (*people*), tempat (*place*), dan kertas (*paper*).

1. Orang (*people*), merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi secara lisan melalui wawancara.⁷ Subyek penelitian adalah orang sebagai sumber informasi yang mengungkap fakta-fakta di lapangan dengan cara merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.⁸ Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.⁹ Subyek penelitian ditentukan berdasarkan pada orang atau informan yang paling tahu mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga, akan memudahkan peneliti untuk menggali dan menelusuri situasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai mutu pembelajaran tematik serta peningkatan kompetensi siswa. Oleh karena itu, subyek penelitian dipilih tiga guru kelas mulai dari kelas IV-VI dan Kepala Sekolah di SDI Qurota A'yun Ngunut maupun di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur. Wawancara dengan guru kelas dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran

⁶ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 161

⁸ *Ibid.*, hal. 145.

⁹ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hal. 6.

tematik secara daring serta upaya peningkatan kompetensi siswa yang telah dilaksanakan. Sedangkan wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan kurikulum serta kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik.

2. Tempat (*place*), merupakan sumber data berupa keadaan diam dan bergerak.¹⁰ Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah sarana prasarana sekolah, proses pembelajaran daring, sumber daya manusia yang ada di sekolah, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah. Data diperoleh peneliti melalui observasi terhadap situasi yang ada SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur.
3. Kertas (*paper*), merupakan sumber data yang menyajikan informasi dalam bentuk dokumen atau arsip berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lainnya.¹¹ Sumber data berupa kertas (*paper*) dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran (RPP), dokumentasi kegiatan pembelajaran tematik secara daring, serta hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan kepala sekolah.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 162.

¹¹ *Ibid.*, hal. 162.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.¹² Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi tiga jenis, yaitu wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan atau dialog secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹³ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam yakni teknik wawancara yang berupaya memperoleh data secara detail, sehingga tidak hanya sekedar mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tetapi juga deskripsi secara rinci dari narasumber.¹⁴

Wawancara dilaksanakan terhadap 8 subyek yang terdiri dari 6 guru kelas yang berasal dari dua sekolah, yaitu 3 guru kelas atas dari SDI Qurota A'yun Ngunut dan 3 guru kelas atas dari MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, serta kepala sekolah pada masing-masing sekolah. Wawancara terhadap guru kelas dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran tematik secara daring serta kompetensi siswa selama masa pandemi. Kemudian, wawancara terhadap kepala sekolah dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

¹³ J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 187.

telah dilaksanakan serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik selama pandemi. Wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan indikator atau tujuan penelitian. Sehingga, informasi yang diperoleh dapat terfokus dan tidak keluar dari indikator atau tujuan penelitian yang telah ditentukan. Selain itu, wawancara juga menggunakan alat pendukung berupa *tape recorder*.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁵ Peneliti menggunakan observasi non partisipan, sehingga peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat *independent observer*. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang obyek yang diteliti.¹⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran daring, sarana prasarana, kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, kebijakan-kebijakan yang diterapkan, serta sumber daya manusia yang ada di sekolah dalam mendukung ketercapaian serta peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran tematik.

¹⁵ Gempur Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 104.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 145.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber-sumber berupa dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen sejarah sekolah.¹⁷ Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto dan dokumen sekolah berupa perangkat pembelajaran (prota, promes, silaus, RPP, jurnal mengajar, dan sebagainya), dokumentasi proses pembelajaran daring, daftar penilaian siswa, kebijakan-kebijakan sekolah, serta data-data lainnya yang diperlukan guna melengkapidata yang telah diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Selain itu, melalui dokumentasi dapat diperoleh kesesuaian antara data yang diperoleh sebelumnya dan mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran tematik serta berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan dalam peningkatan mutu pembelajaran tematik.

F. Analisa Data

Analisa data adalah tahap pengorganisasian data, memilih dan menyintesis data, mencari dan menemukan data-data penting.¹⁸ Proses analisis data dilakukan dengan pengumpulan data. Data yang telah diperoleh peneliti dari lokasi penelitian selanjutnya dianalisis. Kegiatan analisis meliputi, reduksi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

¹⁸*Ibid.*, hal. 20.

data (*data reduction*), sajian data (*data display*), serta verifikasi dan simpulan data (*conclusion drawing and verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah pemusatan data melalui penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data mentah menjadi data yang sesuai dengan harapan.¹⁹ Proses reduksi data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara memilih dan memilah data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai kompetensi siswa dan mutu pembelajaran tematik. Peneliti memilih data yang sesuai dengan indikator penelitian yaitu mengenai kompetensi siswa dan mutu pembelajaran tematik serta menyeleksi data dengan membuang kalimat atau jawaban yang kurang sesuai dengan indikator.

2. Sajian data (*data display*)

Sajian data adalah proses yang dilakukan pada data yang telah mengalami reduksi dengan menyajikan data tersebut menjadi susunan yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pada tahap analisis data selanjutnya.²⁰ Sajian data dalam penelitian ini berupa uraian narasi deskriptif mengenai hasil wawancara maupun observasi tentang pembelajaran tematik yang telah mengalami proses reduksi data.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247.

²⁰ *Ibid.*, hal. 249.

3. Verifikasi dan simpulan data (*conclusion drawing and verification*)

Data penelitian yang diperoleh akan semakin jelas dan dapat dipahami setelah melalui proses verifikasi dan simpulan data. Verifikasi data merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan simpulan data merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan sejak awal.²¹

Verifikasi dan simpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan dan menganalisis simpulan awal yang terdapat pada reduksi data. Simpulan awal perlu dicek kembali sehingga data dapat diuraikan secara tepat, jelas, dan memiliki relevansi dengan indikator atau fokus penelitian. Data yang telah ditafsirkan selanjutnya diperoleh simpulan mengenai kompetensi siswa dan mutu pembelajaran tematik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

²¹*Ibid.*, hal. 252.

1. Perpanjangan Kehadiran

Keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu yang singkat. Pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan berkesinambungan.²²Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada saat proses pengumpulan data. Pengumpulan data tidak cukup sekali dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Apabila data yang telah terkumpul belum cukup untuk menjawab seluruh indikator penelitian, maka akan dilaksanakan pengambilan data ulang ke lapangan hingga data yang diperoleh telah mencukupi keseluruhan indikator.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode, dan teknik triangulasi teori. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber data. Teknik triangulasi metode ialah dengan selalu memanfaatkan hasil data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik triangulasi teori ialah membandingkan hasil temuan penelitian dengan berbagai sumber, metode, atau teori keilmuan.²³

59. ²² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.

²³ J. Meoleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber penelitian. Hasil observasi pada proses pembelajaran, kebijakan, sarana prasarana, serta situasi yang ada di lapangan dibandingkan dengan data hasil wawancara terhadap guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Kemudian membandingkan hasil wawancara antar subyek penelitian yaitu guru, waka kurikulum, maupun kepala sekolah. Selanjutnya, membandingkan hasil observasi dengan data-data yang terkait dengan kompetensi siswa dan mutu pembelajaran tematik.

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui metode yang berbeda. Selain melaksanakan wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi serta dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang ada di lapangan. Data yang diperoleh melalui ketiga metode tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui relevansi dan kebenaran data yang telah didapatkan.

Triangulasi teori dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Dalam hal ini peneliti mengambil teori dari buku dan berbagai jurnal ilmiah. Triangulasi teori ini dilakukan dengan cara memilih teori-teori yang sesuai atau berkaitan dengan fokus penelitian kemudian membandingkannya dengan hasil atau temuan penelitian yang ada di lapangan.

3. Pembahasan Sejawat

Pembahasan sejawat adalah teknik membagikan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁴ Dalam penelitian ini, pembahasan sejawat dilaksanakan melalui diskusi bersama rekan sejawat secara kelompok serta berkesinambungan. Pembahasan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakan. Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian, diantaranya:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

²⁴*Ibid.*, hal. 174.

Sebelum penelitian dilakukan, harus disusun terlebih dahulu mengenai rencana penelitian. Rancangan tersebut tersusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mengkaji serta mendalami fokus penelitian yang telah disusun. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan adanya pertimbangan secara substantif mengenai fokus penelitian yang diambil. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung.

c. Mengurus perijinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, maka peneliti harus memerhatikan perijinan atas pelaksanaan penelitian. Proses perijinan terlebih dahulu yaitu menemui Kepala SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur untuk menginformasikan atas akan diadakannya penelitian sekaligus permohonan ijin melalui surat permohonan ijin penelitian secara resmi dari IAIN Tulungagung. Setelah itu akan ditindak lanjuti kepada guru kelas melalui instruksi dari kepala SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada proses ini, peneliti berusaha untuk memahami kondisi lapangan penelitian, baik dari segi fisik, lingkungan sosial, maupun keadaan alam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti menentukan siapa saja pihak yang akan dijadikan sebagai informan, yaitu orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni guru kelas IV-VI, Waka Kurikulum, serta Kepala Sekolah.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti alat tulis, kamera, dan sebagainya. Sehingga, tidak hanya menyiapkan fisik saja.

g. Persoalan etika penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus menyiapkan diri secara mental dalam menghadapi lingkungan penelitian. Peneliti harus menanamkan etika yang baik ketika berada di lapangan. Apapun yang dihadapi di lapangan haruslah dapat dipahami tanpa mendahulukan emosi ataupun ego sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti haruslah memahami latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri baik dari segi fisik maupun mental.

b. Memasuki lapangan

Pada saat memasuki lapangan, peneliti hendaknya menunjukkan sikap yang ramah serta mudah berbaur dengan pihak-pihak yang ada di lingkungan penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti berperan dalam pengumpulan data di lapangan melalui catatan lapangan, observasi, maupun wawancara, serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI, V, dan VI. Selanjutnya, observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen pembelajaran ataupun dokumen sekolah lainnya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh yang selanjutnya disusun menjadi laporan penelitian. Laporan penelitian yang telah disusun akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan masukan-masukan. Kemudian, laporan akan mengalami perbaikan atau revisi hingga dosen pembimbing menyatakan bahwa laporan penelitian ini siap untuk diujikan.